

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, serta memiliki kandungan air yang melimpah pada buahnya sehingga menjadi sumber vitamin C dan flavonoid sebagai antioksidan (Zamzami 2015). Mentimun mengandung banyak nutrisi penting yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik dan makanan (Yunfei *et.al* 2019). Mentimun memiliki kandungan air yang cukup melimpah yang dapat membantu mengatasi dehidrasi, selain kandungan air yang melimpah mentimun juga mengandung 0,65 % protein, 0,1 % lemak dan 2,2 % karbohidrat, selain itu mentimun mengandung vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, kalsium, zat besi, magnesium, dan fosfor (Changxia *et al.* 2021). Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap mentimun berbanding terbalik dengan produksi mentimun yang terhitung masih cukup rendah dan belum memenuhi kebutuhan pasar konsumen.

Produksi mentimun tahun 2023 di Jawa Barat sebanyak 125.170 ton, Jawa Tengah sebanyak 28.017 ton, Jawa Timur sebanyak 47.564 ton, dan produksi mentimun di Indonesia tahun 2021 sebesar 471.941 ton, tahun 2022 sebesar 444.057 ton dan tahun 2023 sebesar 416.728 ton (BPS 2023). Produksi mentimun cenderung menurun tiap tahun. Rendahnya produksi mentimun disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya faktor iklim dan teknik budidaya seperti pengolahan tanah, pemupukan, pengairan yang kurang tepat serta harga benih yang mahal (Ardian *et al.* 2016).

Salah satu cara peningkatkan produksi mentimun yaitu dengan penyediaan benih unggul dan bermutu (Febriani *et al.* 2021). Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2014). Benih dapat dikatakan bermutu ketika telah melewati pengujian benih. Mutu benih terdiri atas empat komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu kesehatan benih. Pengujian benih dilakukan untuk menentukan mutu atau kualitas dari suatu jenis atau kelompok benih. Pengujian benih membutuhkan waktu yang optimum, kondisi lingkungan, suhu dan kelembaban (Hidayat 2020).

PT Prabu Agro Mandiri adalah perusahaan unggul sayuran yang menghasilkan benih unggul sayuran melalui proses produksi dan pengawasan kualitas yang ketat sehingga menghasilkan mutu genetik, mutu fisik, dan mutu fisiologis yang terjamin (MB 2020). PT Prabu Agro Mandiri merupakan perusahaan swasta nasional yang telah melakukan sertifikasi benih secara mandiri dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (No. 25-LSSMBTPH) dengan diawasi oleh ISO 9001:2015.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari proses pengolahan dan pengujian mutu benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) di PT Prabu Agro Mandiri Purwakarta Jawa Barat.

